

## Peningkatan Kesiapan Kuliah Santri Pesantren Zainul Hasan Melalui Pendekatan Konseling Karir *Trait and Factor*

Muslihati<sup>1</sup>, Ahmad Yusuf Sobri<sup>2</sup>, Yuliati Hotifah<sup>3</sup>, Achmad Miftachul 'Ilmi<sup>4</sup>, Nur Mega Aris Saputra<sup>5\*</sup>

<sup>1,3,4,5\*</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Administrasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Email:* muslihati.fip@um.ac.id<sup>1</sup>, aris.saputra.fip@um.ac.id<sup>5\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 10 Juli 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Juli 2024; *Diterima* 10 Agustus 2024; *Diterbitkan* 10 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Salah satu dampak pandemi COVID-19 pada dunia pendidikan adalah menurunnya kesiapan siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dalam memasuki perguruan tinggi akibat terbatasnya layanan konseling karier. Hal ini menyebabkan semakin banyak siswa mengalami ketidaksesuaian dalam pemilihan program studi, termasuk di kalangan santri SLTA di pesantren. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mempersiapkan santri SLTA dalam memasuki perguruan tinggi, terutama dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pelatihan kesiapan kuliah ini dilaksanakan di Pesantren Zainul Hasan dengan menerapkan pendekatan konseling Trait and Factor. Sebanyak 31 santri SLTA dilatih untuk meningkatkan kesiapan mereka memasuki perguruan tinggi, sekaligus diberikan orientasi untuk menjadi konselor sebaya. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode blended melalui lima tahap, yaitu (1) pengembangan desain, (2) persiapan materi, (3) pengenalan dan pre-test, (4) pelaksanaan pelatihan, dan (5) evaluasi serta penutupan. Materi pelatihan meliputi (1) mengenali potensi diri, (2) memahami program MBKM di perguruan tinggi, (3) mengenali pola tugas di perguruan tinggi, (4) memilih jurusan yang tepat, (5) motivasi belajar, (6) manajemen waktu, dan (7) menghadapi kecemasan dalam ujian. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan santri untuk memasuki perguruan tinggi setelah mengikuti pelatihan ini. Mengingat pentingnya hal ini, disarankan agar guru bimbingan dan konseling turut aktif dalam memberikan bimbingan karier untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia perguruan tinggi dalam konteks MBKM. Santri yang telah mengikuti pelatihan ini juga dapat dilibatkan dalam membantu meningkatkan kesiapan rekan-rekan mereka untuk memasuki perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kesiapan Kuliah; Konseling Trait and Factor; Era MBKM; Pesantren Zainul Hasan Genggong.

### Abstract

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on education, particularly reducing the readiness of high school students to enter higher education due to the limited availability of career counseling services. This has led to an increasing number of mismatches in university program selections, including among high school students in Islamic boarding schools (pesantren). Therefore, an effective strategy is required to prepare high school students for higher education, especially within the context of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) framework. The College Readiness training was conducted at the Zainul Hasan Islamic Boarding School by applying the Trait and Factor counseling approach. A total of 31 high school students were trained to enhance their readiness to enter college, with an additional focus on orienting them to become peer counselors. This blended method training was implemented through five stages: (1) design development, (2) preparation of materials, (3) socialization and pre-test, (4) training implementation, and (5) evaluation and closing. The training materials included topics such as (1) recognizing personal potential, (2) understanding the MBKM program in higher education, (3) recognizing assignment patterns in tertiary

institutions, (4) selecting the appropriate major, (5) learning motivation, (6) time management, and (7) coping with exam anxiety. The pre-test and post-test results indicated a significant increase in the students' readiness to enter higher education following the training. Given its importance, it is recommended that counseling teachers engage actively in career guidance to prepare students for higher education within the MBKM framework. Alumni of this training can also be involved in helping other students improve their preparedness for entering higher education.

Keyword: College Readiness; Trait and Factor Counseling; MBKM Era; Zainul Hasan Islamic Boarding School.

## 1. Pendahuluan

Angka *mismatch* dalam pemilihan program studi di perguruan tinggi tergolong tinggi (Anghel, Braun, Friedman, & Baez-Cruz, 2021; Masriah, Malay, & Fitriani, 2018). Fenomena ini berdampak pada kualitas lulusan dan prospek karier mahasiswa (Buaton, Sihombing, Aritonang, & Wijaya, 2018; Maharani, Karmiyati, & Widyasari, 2021). Hal tersebut diperparah oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan (Butow *et al.*, 2022; Xu, Li, & Wei, 2022; Zhao *et al.*, 2022), khususnya dalam bidang pendidikan (Purwanto *et al.*, 2020; Shetu *et al.*, 2021). Sebanyak 91% sekolah di dunia mengalami perubahan dalam sistem dan metode pendidikan (Ardington, Wills, & Kotze, 2021; Hevia, Vergara-Lope, Velásquez-Durán, & Calderón, 2022) yang secara tidak langsung berdampak pula pada kondisi psikologis siswa SMA, yang berujung pada *learning loss* (Hasudungan & Ningsih, 2021; Suroyo, Putra, Ibrahim, & Yanuar, 2021; Wahyudi, 2021). Pada tingkat ini, ditemukan bahwa berbagai faktor ini menyebabkan 40% mahasiswa tidak lulus tepat waktu di era pandemi COVID-19 (Janura & Ahyanuardi, 2021).

Berbagai fenomena yang terjadi membutuhkan solusi yang efektif, terutama dari sudut pandang bimbingan belajar dan karier. Diperlukan kesiapan siswa SLTA dalam memasuki perguruan tinggi, yang dikenal dengan istilah *college readiness* (Gee *et al.*, 2021; Lee, Kim, & Su, 2020; Ratnafuri & Muslihati, 2020). Sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) pada jenjang SLTA, diperlukan pengembangan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan potensi diri (Kemdikbud, 2016). Implementasi program *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* juga perlu disosialisasikan lebih awal kepada siswa SLTA yang akan melanjutkan studi di perguruan tinggi (Baharuddin, 2021; Mariati, 2021; Rosadi & Andriyani, 2021). Hal ini akan membantu siswa dalam merencanakan studi dengan lebih matang, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan mereka selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Fuadi & Irdalisa, 2021; Hastangka & Hidayah, 2023).

Problematika terkait rendahnya persiapan karier siswa SLTA juga terjadi di Pesantren Zainul Hasan Genggong. Survei awal pada 200 siswa SLTA di Pesantren Zainul Hasan Genggong menunjukkan bahwa 60% siswa masih belum memiliki tujuan setelah menyelesaikan jenjang SLTA. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan konselor sekolah yang menyatakan bahwa banyak siswa belum mengenali potensi diri mereka, sehingga hal ini berpengaruh pada perencanaan karier mereka ke depannya (Indahsari & Khusumadewi, 2021). Problematika tersebut perlu ditindaklanjuti dengan intervensi yang tepat, karena berdasarkan penuturan guru dan santri, belum pernah ada kegiatan pelatihan yang secara spesifik difokuskan pada perencanaan studi lanjut dan persiapan masuk perguruan tinggi.

Pesantren Zainul Hasan Genggong terletak di Jl. Condong KM. 3, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajarakan, Probolinggo, dan berjarak 144 km dari Kota Malang. Terdapat lima lembaga pendidikan formal jenjang SLTA, yang terdiri atas: (1) SMA Zainul Hasan 1 Genggong; (2) SMA Unggulan Zainul Hasan Genggong; (3) SMK Zainul Hasan Genggong; (4) MA Zainul Hasan 1 Genggong; dan (5) MA Model Zainul Hasan Genggong. Sebagai solusinya, tim pengabdian Universitas Negeri Malang melaksanakan pelatihan *college readiness* yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan konseling karier *trait and factor*. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan santri SLTA di Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam memasuki sistem

akademik perguruan tinggi dalam konteks MBKM. Pelatihan ini dirancang dalam pola *hybrid*, yaitu secara daring dan luring, yang mencakup beberapa materi, yaitu: (1) Pengenalan Program MBKM; (2) Mengenal Potensi Diri; (3) Memilih Jurusan yang Tepat; (4) Motivasi Belajar; (5) Manajemen Waktu; (6) Menghadapi Kecemasan dalam Ujian; dan (7) Mengenal Pola-Pola Tugas di Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pelatihan ini difokuskan pada dua kegiatan, yaitu (1) pemaparan materi pengembangan pengetahuan dan sikap santri mengenai kemampuan yang diperlukan untuk memasuki perguruan tinggi; dan (2) pembimbingan keterampilan perencanaan studi lanjut serta latihan keterampilan sukses studi di perguruan tinggi.



Gambar 1. Santri Pesantren Zainul Hasan Genggong

Sebanyak 31 santri kelas X-XII SLTA menjadi peserta dalam kegiatan ini, dengan didampingi lima guru BK dari setiap lembaga pendidikan. Para peserta direkomendasikan oleh guru BK masing-masing sekolah dan ditunjuk sebagai pionir penyebar pengetahuan sekaligus konselor sebaya untuk perencanaan studi lanjut.

Tabel 1. Persebaran perwakilan siswa SLTA

No	Nama Instansi	Jumlah Siswa
1	SMA Zainul Hasan 1 Genggong	6
2	SMA Unggulan Zainul Hasan Genggong	8
3	SMK Zainul Hasan Genggong	4
4	MA Zainul Hasan 1 Genggong	6
5	MA Model Zainul Hasan Genggong	7
Total		31

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melaksanakan pelatihan *college study skills* bagi santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

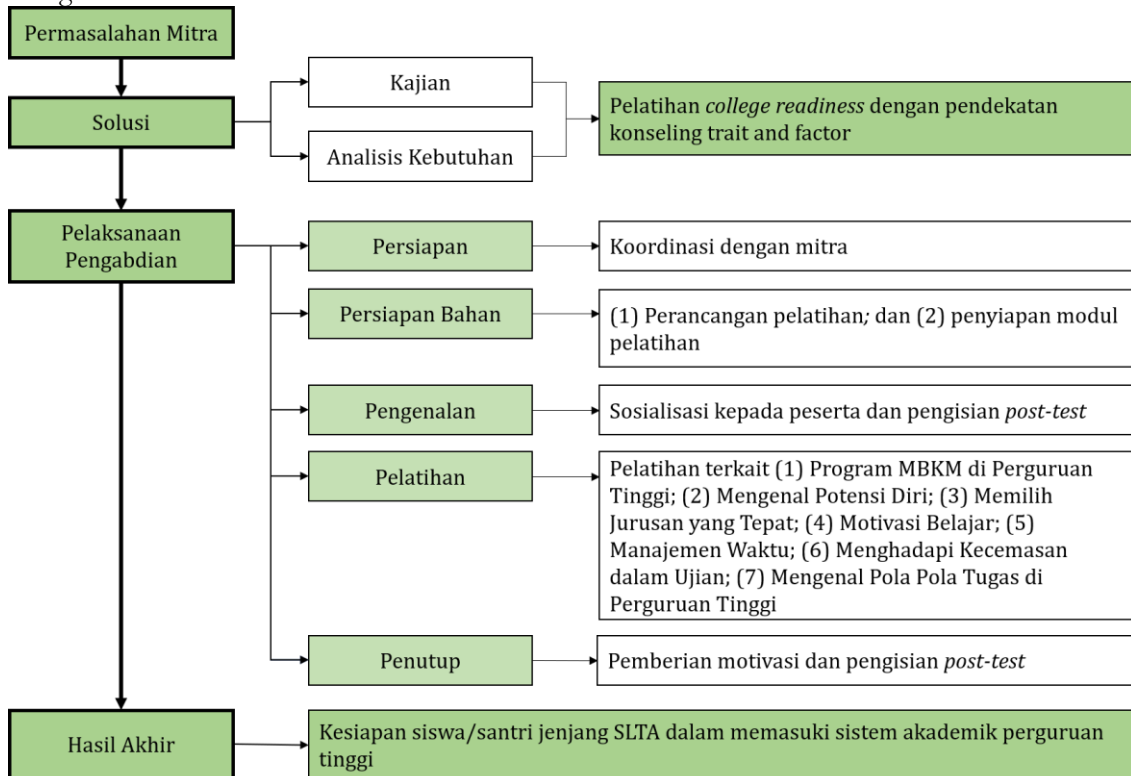
Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan keterampilan perencanaan karier bagi santri dan membantuk konselor untuk mengarahkan santri Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

## 2. Metode

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan *college readiness* bagi santri SLTA ini dilaksanakan melalui tahapan 5P yaitu (1) pengembangan desain; (2) penyiapan materi pelatihan ; (3) sosialisasi dan pre-test; (4) pelaksanaan pelatihan; (5) penutup dan post-test. Adapun metode pelaksanaan pengabdian divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan Pelatihan College Readiness

Berdasarkan gambar 2, pelaksanaan pengabdian diawali dengan tahap persiapan hingga penutupan, setiap tahapan dijabarkan sebagai berikut.

1) Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pimpinan Pesantren Zainul Hasan Genggong untuk menyiapkan pelaksanaan pelatihan. Koordinasi membahas tugas masing-masing pihak, pola kerjasama, pihak yang terlibat, persiapan lokasi dan berbagai kelengkapan acara yang diperlukan dalam pelaksanaan program ini. Pada tahap ini tim pengabdian akan membuat rencana pelaksanaan dan jadwal kegiatan yang akan dituangkan secara detail dalam acuan pelaksanaan kegiatan.

2) Tahap Persiapan Materi

Pada tahap ini tim melakukan (1) penyiapan konsep pelatihan, (2) penyiapan materi dan media yang digunakan dalam pelatihan, (3) penyiapan instrumen evaluasi untuk mengetahui ketercapaian di setiap tahapan pelatihan.

3) Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini tim melakukan sosialisasi terkait pelatihan *college readiness* kepada peserta. Tim pengabdian menjelaskan (1) tujuan pelatihan; (2) jadwal pelatihan; (3) kegiatan pelatihan; dan (4) pengisian angket *pre-test*. Pada tahap ini juga dilaksanakan kontrak kegiatan agar semua

peserta pelatihan dapat mengikuti hingga selesai. Tahap sosialisasi dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*.

4) Tahap Pelatihan

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat berupa pelatihan *college readiness* direalisasikan pada tahap ini. Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan proses pelatihan dengan dibantu guru Bimbingan dan Konseling. Materi yang dipaparkan adalah (1) Program MBKM di Perguruan Tinggi; (2) Mengetahui Potensi Diri; (3) Memilih Jurusan yang Tepat; (4) Motivasi Belajar; (5) Manajemen Waktu; (6) Menghadapi Kecemasan dalam Ujian; (7) Mengetahui Pola Pola Tugas di Perguruan Tinggi. Pelatihan dilaksanakan secara luring dan daring.

5) Tahap Penutup

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu (1) wrap up materi, penutupan dan pemberian sertifikat pelatihan (2) refleksi dan post test. Penutupan kegiatan disertai penguatan motivasi pada seluruh peserta untuk menyebarkan ilmu yang didapatkan kepada teman-temannya. Refleksi kegiatan dilakukan berkelanjutan dengan pengisian instrumen *post-test* oleh peserta. Tim pengabdian juga meminta perwakilan guru dan santri menyampaikan pesan dan kesan atas pelatihan ini. Pemberian sertifikat dan cinderamata juga dilakukan pada pimpinan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

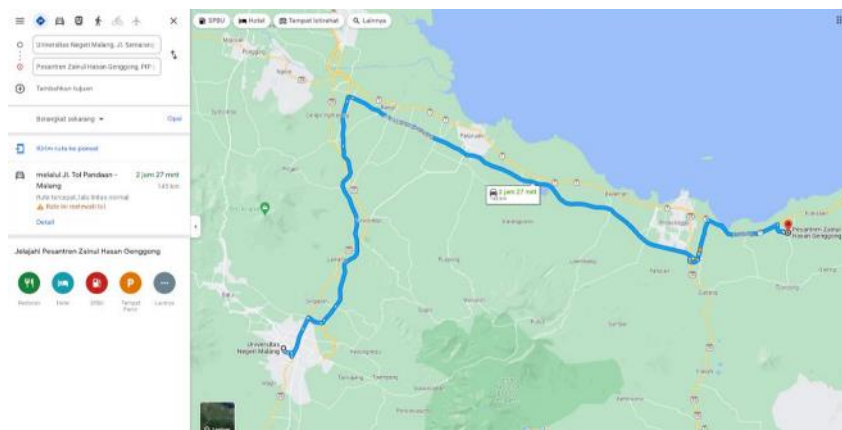
Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan, tim pengabdian akan melakukan analisis data. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui dampak kegiatan pelatihan *college readiness* pada kesiapan santri dalam memasuki perguruan tinggi.

**b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juni - 03 Agustus 2022.

**c. Tempat Kegiatan**

Lokasi pengabdian terletak di Pesantren Zainul Hasan Genggong terletak di Karangbong, Kec. Pajarakan, Probolinggo yang memiliki jarak 145 km dari Kota Malang. Perjalanan dari Universitas Negeri Malang menuju lokasi mitra dapat ditempuh sekitar 2 jam 27 menit menggunakan kendaraan bermotor. Adapun peta lokasi mitra sasaran sebagai berikut.



Gambar 3. Map Lokasi Kegiatan

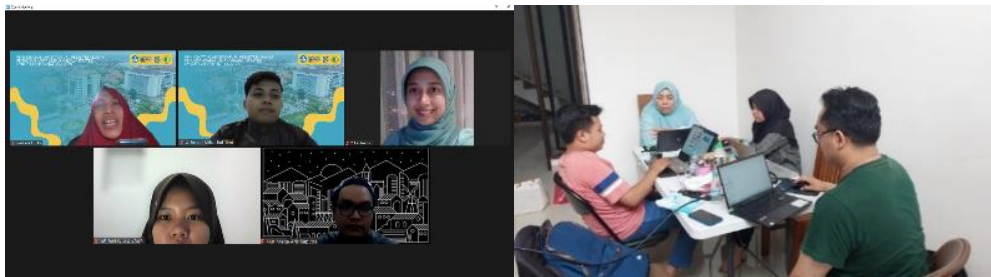
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

##### 3.1.1 Pelaksanaan Pelatihan *College Readiness*

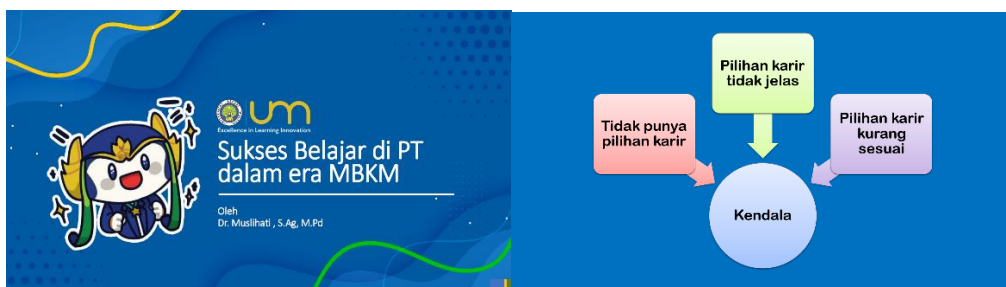
Seluruh pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 28 Mei - 03 Agustus 2022. Berikut ini paparan tahapan yang telah disusun secara sistematis:

- 1) Tahap persiapan dilakukan bersama antara koordinasi tim dan pimpinan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Berdasarkan diskusi secara online disepakati bahwa kegiatan dapat dimulai pada 10 Juni - 03 Agustus 2022.



Gambar 4. Koordinasi awal dengan tim

- 2) Tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun buku panduan, instrumen pre-test dan post-test, poster pendaftaran, banner, serta berbagai materi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan. Materi yang disusun terdiri atas (1) Program MBKM di Perguruan Tinggi; (2) Mengenal Potensi Diri; (3) Memilih Jurusan yang Tepat; (4) Motivasi Belajar; (5) Manajemen Waktu; (6) Menghadapi Kecemasan dalam Ujian; (7) Mengenal Pola Pola Tugas di Perguruan Tinggi. Materi didesain dengan menarik sesuai dengan karakteristik siswa jenjang SLTA Sederajat. Desain yang menarik akan menambah interest dari pengamat (Prasetya, 2022).



Gambar 5. Pengembangan Materi Pengabdian

- 3) Tahap sosialisasi, tim melaksanakan sosialisasi terkait pelatihan *college readiness* kepada peserta. Tim pengabdian akan menjelaskan (1) tujuan pelatihan; (2) jadwal pelatihan; (3) kegiatan pelatihan; dan (4) pengisian angket *pre-test*. Peserta pelatihan adalah siswa jenjang SLTA di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dengan total 31 siswa.

No	Nama Siswa	Asal Sekolah	Jenis Kelamin	Kelas	Jurusan	Daftar Pernyataan							
						Pre Test							Total
						1	2	3	4	5	6	7	
1	Nurul Ghinan Nafisah	MA Model Zainul Hasan	Perempuan	XII	Agama	3	4	3	3	4	3	3	23
2	M. Qodl Zaka	MA Model Zainul Hasan	Laki-Laki	XII	Agama	4	4	4	3	3	2	4	24
3	Amelia Ikmatius Zahra	MA Model Zainul Hasan	Perempuan	XII	Bahasa	3	4	2	2	4	2	4	21
4	Yasli Lamzami	MA Model Zainul Hasan	Laki-Laki	XII	IPS	4	4	4	3	3	2	3	23
5	Ainatus Syaifqoh	MA Model Zainul Hasan	Perempuan	XII	IPA	4	5	5	5	4	4	4	31
6	Sofiatun Nisa	MA Model Zainul Hasan	Perempuan	XII	IPS	2	5	4	4	4	3	3	25
7	M. Qodl Zaka	MA Model Zainul Hasan	Laki-Laki	XII	Agama	4	4	4	3	3	2	4	24
8	Raima Lastmi Yunita	SMA Zainul Hasan 1	Perempuan	XII	IPS	3	4	4	3	4	3	4	25
9	Salswa Qurrotun Nada	MA Zainul Hasan 1	Perempuan	XII	IPA	2	2	3	3	4	5	4	23
10	Fahmi Ramadhan S	MA Zainul Hasan 1	Laki-Laki	XII	IPS	1	4	4	4	3	2	4	22
11	Akmal Ahitya	MA Zainul Hasan 1	Laki-Laki	XII	IPA	1	4	3	2	3	3	2	18
12	Muhammad Fuathir Dwi P.	MA Zainul Hasan 1	Laki-Laki	XII	Agama	1	3	2	1	2	2	4	15
13	Rifatu Zulfia Asy'arina	MA Zainul Hasan 1	Perempuan	XII	Agama	2	3	3	3	3	4	2	20
14	Rahmad Hariyanto	SMA Zaha 1	Laki-Laki	XII	IPA	3	5	3	3	5	4	3	26
15	M. Umar Abdul Hadi	SMA Zaha 1	Laki-Laki	XII	IPS	1	2	4	2	2	4	2	17
16	Agus Salim Irawan	SMA Zaha 1	Laki-Laki	XII	IPA	2	5	3	3	4	3	3	23
17	Adinda Inkan N	SMA Zaha 1	Perempuan	XII	IPA	4	3	3	3	3	4	5	25
18	Naila Cahya Putri S.	SMA Zaha 1	Perempuan	XII	IPS	3	3	4	4	4	3	3	24
19	Keisyia Aulia Rahma Widara	SMA Zaha 1	Perempuan	XII	IPA	4	5	4	4	4	3	5	29
20	Faisal Riski	SMA Unggulan Haf-Sa	Laki-Laki	XII	IPS	2	4	4	3	5	3	4	25
21	Khairul Amalia	SMA Unggulan Haf-Sa	Laki-Laki	XII	IPS	3	3	4	4	3	3	3	23
22	Dwiki Adinata R	SMA Unggulan Haf-Sa	Laki-Laki	XII	IPA	2	4	3	3	3	5	3	23
23	Izzatul Laila	SMA Unggulan Haf-Sa	Perempuan	XI	IPS	2	4	4	3	3	2	2	20
24	Lailatus Navifah	SMA Unggulan Haf-Sa	Perempuan	XI	IPA	3	3	3	4	4	3	4	24
25	Siti Skalina Kausan Nafisa	SMA Unggulan Haf-Sa	Perempuan	XI	IPA	2	4	5	3	4	2	4	24
26	Faisal Riski	SMA Unggulan Haf-Sa	Laki-Laki	XII	IPS	2	4	4	3	5	3	4	25
27	Khairul Amalia	SMA Unggulan Haf-Sa	Laki-Laki	XII	IPS	3	3	4	4	3	3	3	23
28	M. Lutfi Fatahillah	SMK Hafsah Wati	Laki-Laki	XI	TKR	1	3	3	3	2	3	3	18
29	Basori Alwi	SMK Hafsah Wati	Laki-Laki	XI	TKR	2	3	2	3	2	3	3	18
30	Wardatus Awalila	SMK Hafsah Wati	Perempuan	XI	Keperawatan	3	4	4	2	3	3	3	22
31	Heni Eka Lestari	SMK Hafsah Wati	Perempuan	XI	Perbankan	2	3	3	4	4	3	3	22

Gambar 6. Hasil Pre-Test Siswa

- Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memaparkan materi dan memfasilitasi proses pelatihan untuk para santri dengan menerapkan pendekatan konseling karir *trait and factor*.
- Peserta pelatihan akan diberikan materi terkait (1) mengenal potensi diri; (2) pengenalan program MBKM di perguruan tinggi; (3) mengenal pola pola tugas di perguruan tinggi; (4) memilih jurusan yang tepat; (5) motivasi belajar; (6) manajemen waktu; (7) menghadapi kecemasan dalam ujian. Materi disampaikan oleh (1) Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd; (2) Dr. Ahmad Yusuf Sobri., M.Pd; dan (3) Yuliati Hotifah, S.Psi., M.Pd dengan media PPT. Santri diajak untuk membuat main mapping secara berkelompok. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 2. Pembagian Materi dan Durasi

No	Narasumber	Materi	Durasi
1	Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd	Manajemen waktu	90 Menit
		Motivasi belajar	90 Menit
		Menghadapi kecemasan dalam ujian	90 Menit
2	Dr. Ahmad Yusuf Sobri., M.Pd	Pengenalan program MBKM di perguruan tinggi	90 Menit
		Mengenal pola pola tugas di perguruan tinggi	90 Menit
3	Yuliati Hotifah, S.Psi., M.Pd	Mengenal potensi diri	90 Menit
		Memilih jurusan yang tepat	90 Menit

Kegiatan dimulai dari (1) identifikasi potensi diri, (2) identifikasi peluang perguruan tinggi; (3) rencana studi; (4) pemberian penguatan. Secara lebih spesifik, materi pelatihan diperkaya dengan rincian kegiatan (1) mengenal potensi diri; (2) pengenalan program MBKM di perguruan tinggi; (3) mengenal pola pola tugas di perguruan tinggi; (4) memilih jurusan yang tepat; (5) motivasi belajar; (6) manajemen waktu; (7) menghadapi kecemasan dalam ujian.



Gambar 7. Pelatihan Kepada Siswa

- 6) Tahapan penutup dilakukan dengan pemberian motivasi kepada seluruh peserta untuk menyebarkan ilmu yang didapatkan kepada teman-temannya. Kemudian, dilakukan refleksi kegiatan dan pengisian *post-test* oleh peserta. Pada saat refleksi, seorang santri membacakan puisi sebagai ungkapan kebahagiaannya karena telah dibimbing merencanakan studi lanjut disertai wawasan mengenai kehidupan di perguruan tinggi.



Gambar 8. Penutupan Kegiatan Pelatihan

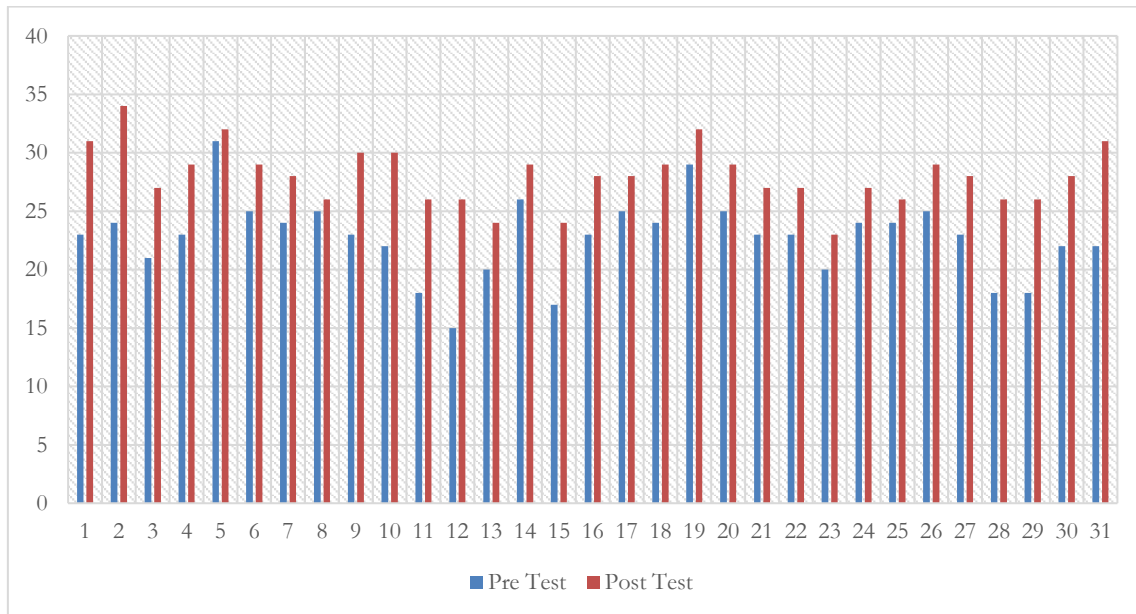
### 3.1.2 Pengaruh Pelatihan *College Readiness* bagi Siswa SLTA di Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Untuk mengetahui adanya perubahan perilaku *college readiness* santri SLTA diberikan instrumen pre-test sebelum pelaksanaan pelatihan dan pengukuran post-test setelah kegiatan pelatihan selesai. Instrumen dikembangkan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada taksonomi Bloom. Terdapat 7 item pernyataan dengan pilihan jawaban (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Instrumen pre-test dan post-test adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan Angket

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya mengetahui apa yang dimaksud dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi	1 2 3 4 5
2	Saya mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri saya	1 2 3 4 5
3	Saya mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar saya	1 2 3 4 5
4	Saya telah menemukan cara yang efektif agar terhindar dari gejala stres	1 2 3 4 5
5	Saya sudah menentukan jurusan di perguruan tinggi yang akan saya masuki ketika lulus dari SLTA (SMA, MA, SMK)	1 2 3 4 5
6	Saya mengalami kebingungan untuk mengatur waktu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari	1 2 3 4 5
7	Saya memiliki gambaran apa saja aktivitas yang akan saya lakukan ketika menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi	1 2 3 4 5

Keberhasilan pelatihan *college readiness* dapat dilihat dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh 31 siswa SLTA di Yayasan Zainul Hasan Genggong. Hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan *college readiness* sesuai hasil *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 9. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pelatihan

Untuk mengetahui hasil secara statistik, maka dilakukan uji *wilcoxon signed rank test* berbantuan *software IBM SPSS 26*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test CSS - PreTest CSS	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Test CSS			
Positive Ranks	31 <sup>b</sup>	16.00	496.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	31		

- a. Post Test CSS < Pre Test CSS
- b. Post Test CSS > Pre Test CSS
- c. Post Test CSS = Pre Test CSS

Hasil tabel ranks dapat peroleh hasil sebagai berikut: (1) negative rank membuktikan bahwa tidak ada penurunan hasil antara *pre-test* dan *post-test*; (2) positive ranks menunjukkan bahwa peningkatan hasil *post-test* terjadi pada 31 individu; (3) Hasil dari ties menunjukkan bahwa tidak terdapat individu tidak ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* Test Statistics<sup>a</sup> Post Test CSS - Pre Test CSS

Z	-4.872 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil *wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed)  $0.00 < 0.05$ . Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat *college readiness* pada 31 orang santri SLTA di Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong setelah menerima pelatihan dengan menggunakan pendekatan konseling karir *trait and factor*. Hasil ini sesuai dengan berbagai penelitian bahwa penggunaan pendekatan konseling *trait and factor* dapat meningkatkan kesiapan karier siswa jenjang SLTA sederajat (Rahayu, 2022; Sugiati, Y., & Fitri, 2020). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan upaya problem solving atas kendala yang dihadapi siswa dalam perencanaan karier. Perencanaan karier merupakan strategi membantu siswa untuk memahami potensi diri, potensi masa depan, memilih dan menentukan serta menjalani pilihan karir secara mandiri dengan upaya pemecahan masalah secara kreatif (Nadiarenita, Muslihati, & Hotifah, 2017). Pendekatan konseling *trait and factor* memiliki asumsi bahwa setiap orang memiliki potensi, passion, dan bakat yang akan menjadi modal untuk menentukan pilihan karir (Rahayu, 2022). Itulah mengapa pendekatan konseling karir *trait and factor* digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Materi pelatihan diperkaya dengan topik tentang keterampilan belajar di perguruan tinggi yaitu pengelolaan diri dan pengelolaan waktu, mengatasi kecemasan menghadapi ujian, pencarian referensi dan sumber belajar dan cara memanfaatkan berbagai alat bantu belajar. Keterampilan yang tidak kalah pentingnya adalah menulis karya ilmiah yang akan sangat diperlukan selama proses belajar di perguruan tinggi (Monahan *et al.*, 2020). Selain itu, materi pelatihan mengarahkan bagaimana kolaborasi antara siswa dengan guru BK melalui proses layanan konseling (Ramli, Hidayah, Rahman, & Saputra, 2024). Semua materi itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calon mahasiswa untuk beradaptasi dengan tuntutan akademik di perguruan tinggi. Dengan demikian maka hambatan akademis akan dapat diantisipasi oleh santri (Lombardi, Kowitt, & Staples, 2015).

Pengabdian masyarakat ini juga menerapkan pola pelatihan dengan mengacu pada pola bimbingan kelompok. Penentuan ini dilakukan untuk menciptakan dinamika kelompok dalam proses pengabdian kepada masyarakat (Rahayu, 2022). Metode *active learning* juga sesuai dengan karakteristik pebelajar milenial dimana para santri peserta kegiatan ini masih usia sangat muda. Keterlibatan peserta kegiatan akan meningkatkan kualitas kegiatan sehingga materi yang dikembangkan akan dapat diserap dengan mudah oleh santri sebagai peserta pelatihan (Twyman & Heward, 2016).

Pelaksanaan pelatihan *college readiness* di Pesantren Zainul Hasan Genggong memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan signifikan dalam kesiapan santri untuk memasuki perguruan tinggi. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang, materi yang relevan, dan metode pembelajaran yang sesuai dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan akademik di masa depan. Program ini dapat menjadi model bagi institusi lain dalam mengembangkan program serupa untuk meningkatkan kesiapan akademik siswa di tingkat SLTA.

## 4. Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan *college readiness* menggunakan pendekatan konseling *trait and factor* menunjukkan terdapat perubahan perilaku pada santri jenjang SLTA di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Adapun perubahan perilaku pada mitra mencakup (1) mengenal potensi diri; (2) pengenalan program MBKM di perguruan tinggi; (3) mengenal pola-pola tugas di perguruan tinggi; (4) memilih jurusan yang tepat; (5) motivasi belajar; (6) manajemen waktu; (7) menghadapi kecemasan dalam ujian. Harapannya siswa yang mengikuti pelatihan dapat menyebarkan hal yang telah diperoleh kepada teman-temannya. Selain itu, peran aktif konselor dalam menyiapkan siswa menuju perguruan tinggi perlu disiapkan dari awal. Para santri yang telah mengikuti pelatihan dapat dijadikan kader oleh konselor dalam membantu santri lainnya untuk menyiapkan diri memasuki dunia perguruan tinggi di era MBKM.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana hibah pada pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas guru pesantren dalam penulisan karya ilmiah dengan skema kemitraan masyarakat tahun 2022.

## 6. Daftar Pustaka

- Anghel, E., Braun, H. I., Friedman, A. A., & Baez-Cruz, M. (2021). College Students' Critical Thinking: Assessment and Interpretation. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 21(10).
- Ardington, C., Wills, G., & Kotze, J. (2021). COVID-19 learning losses: Early grade reading in South Africa. *International Journal of Educational Development*, 86, 102480. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102480>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Buaton, R., Sihombing, A., Aritonang, F. D., & Wijaya, C. R. (2018). Data mining untuk menentukan korelasi (confidence dan support) jurusan siswa pada tingkat sekolah menengah terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) di perguruan tinggi sebagai solusi tepat pemilihan program studi di perguruan tinggi. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama (JSIK)*, 1(2), 1–13.
- Butow, P., Havard, P. E., Butt, Z., Juraskova, I., Sharpe, L., Dhillon, H., ... Kelly, B. (2022). The impact of COVID-19 on cancer patients, their carers and Oncology health professionals: A qualitative study. *Patient Education and Counseling*.
- Fuadi, T. M., & Irdalisa, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Application in Education Faculty. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2747–2756.
- Gee, K. A., Beno, C., Lindstrom, L., Lind, J., Gau, J., & Post, C. (2021). Promoting college and career readiness among underserved adolescents: A mixed methods pilot study. *Journal of Adolescence*, 90, 79–90.
- Hastangka, H., & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1178>
- Hasudungan, A. N., & Ningsih, T. Z. (2021). Learning Loss: A Real Threat in Education for Underprivileged Students and Remote Regions during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Distance Education and E-Learning*, 7(1), 12–23.
- Hevia, F. J., Vergara-Lope, S., Velásquez-Durán, A., & Calderón, D. (2022). Estimation of the fundamental learning loss and learning poverty related to COVID-19 pandemic in Mexico. *International Journal of Educational Development*, 88, 102515.
- Indahsari, H. P., & Khusumadewi, A. (2021). Perencanaan Karir Santriwati di Pondok Pesantren: Sebuah Kajian Fenomenologi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2430–2440.

- Janura, G., & Ahyuardi, A. (2021). Analisis Kendala Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 97–102.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
- Lee, J., Kim, N., & Su, M. (2020). *Immigrant and International College Students' Learning Gaps: Academic and Sociocultural Readiness for Career and Graduate/Professional Education*.
- Lombardi, A. R., Kowitt, J. S., & Staples, F. E. (2015). Correlates of critical thinking and college and career readiness for students with and without disabilities. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 38(3), 142–151. <https://doi.org/10.1177/2165143414534888>
- Maharani, F. P., Karmiyati, D., & Widyasari, D. C. (2021). Kecemasan masa depan dan sikap mahasiswa terhadap jurusan akademik. *Cognicia*, 9(1), 11–16.
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761.
- Masriah, Z., Malay, M. N., & Fitriani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 1(1), 61–76.
- Monahan, J. L., Lombardi, A., Madaus, J., Carlson, S. R., Freeman, J., & Gelbar, N. (2020). A Systematic Literature Review of College and Career Readiness Frameworks for Students With Disabilities. *Journal of Disability Policy Studies*, 31(3), 131–140. <https://doi.org/10.1177/1044207320906816>
- Nadiarenita, A. A., Muslihati, M., & Hotifah, Y. (2017). Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Studi Lanjut dengan Model Creative Problem Solving Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 18–25.
- Prasetya, A. F. (2022). Pengembangan E-Modul dalam Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Tentang Self Efficacy Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 69–76.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 1–12.
- Rahayu, R. (2022). Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 70–75.
- Ramli, M., Hidayah, N., Rahman, D. H., & Saputra, N. M. A. (2024). Pelatihan Penerapan Layanan Konseling Online Berfokus Solusi Bermuatan Nilai Pancasila pada Guru BK. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.527>
- Ratnafuri, I., & Muslihati, M. (2020). Efektifitas Pelatihan Self Regulated Learning dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 16–22.

- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2021). Tantangan Menjadi Guru BK dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Shetu, S. F., Rahman, M. M., Ahmed, A., Mahin, M. F., Akib, M. A. U., & Saifuzzaman, M. (2021). Impactful e-learning framework: A new hybrid form of education. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2, 100038.
- Sugiati, Y., & Fitri, S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Trait and Factor Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 34 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 1–7.
- Suroyo, S., Putra, B. M., Ibrahim, B., & Yanuar, Y. (2021). The Effect of Learning Loss on Student's Cognitive Development During Pandemic of Covid-19. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 6(1), 169–176.
- Twyman, J. S., & Heward, W. L. (2016). How to improve student learning in every classroom now. *International Journal of Educational Research*, (2015), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.05.007>
- Wahyudi, A. (2021). Learning Loss during Covid-19 Pandemic in Indonesia and the Strategies to Minimize It. *Journal of English Education and Linguistics*, 2(2), 18–25.
- Xu, W., Li, A., & Wei, L. (2022). The Impact of COVID-19 on China's Capital Market and Major Industry Sectors. *Procedia Computer Science*, 199, 87–94.
- Zhao, H.-M., He, H.-D., Lu, K.-F., Han, X.-L., Ding, Y., & Peng, Z.-R. (2022). Measuring the impact of an exogenous factor: An exponential smoothing model of the response of shipping to COVID-19. *Transport Policy*.